

Hubungan *Social Support* Dengan *Academic Resilience* Dimediasi *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Dimasa Pandemi Covid-19

Betty Erda Yoelianita^a, Iswinarti^b, M. Salis Yuniardi^b

^a STIKES Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email korespondensi : betty.erd@gmail.com

Abstract

Introduction : The Covid-19 pandemic had affected of higher education, especially Nursing students in online clinical practice learning. The impact of online learning was students difficulties and limitations in direct clinical learning. A significant decrease in the statistical value of nursing practice pre-pandemic and during the pandemic. Academic resilience is very important and needed by students to overcome academic challenges difficulties and demands during a pandemic. Academic resilience shows students capacity to overcome difficulties related to education and learning through adaptive responses by using self-regulated learning (SRL). This study aims to examine the role of SRL as a mediator between social support and academic resilience for undergraduate nursing students during the Covid-19 pandemic. **Methods :** This study uses a quantitative approach, with a cross-sectional research design. The research sample consisted of 244 Bachelor of Nursing students PTN/PTS, taken using a purposive sampling technique. The inclusion criteria are Bachelor of Nursing students academic year 2018-2021 who have carried out clinical practice in hospitals and other practice areas, during the Covid-19 pandemic. The measuring instrument used are the MSPSS scale, the ARS-30 scale, and the SRL scale. Data analysis used Process Hayes Version 4.0 regression analysis with the IBM SPSS version 25 for windows program. **Results :** Statistical test results show a positive and significant relationship between social support and academic resilience directly ($\beta=0.9920$; $p=0.000$) or partially mediated by SRL ($\beta=0.4640$; $p=0.000$, $LLCCI=0.2625$; $ULCI=0.6655$). **Conclusion :** The important influence of social support on academic resilience occurs directly or indirectly mediated by SRL. The higher the social support, the higher the SRL which ultimately increases academic resilience.

Keywords : Academic Resilience, Self-Regulated Learning, Social Support

Abstrak

Pendahuluan : Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendidikan tinggi khususnya mahasiswa Keperawatan terkendala dalam pembelajaran praktik klinik secara *online*. Berdampak penurunan secara signifikan nilai praktik klinik pra pandemi dan selama pandemi. *Academic resilience* sangat penting dan diperlukan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan, kesulitan dan tuntutan akademik saat pandemi. *Academic Resilience* menunjukkan kapasitas siswa untuk mengatasi kesulitan terkait pendidikan dan pembelajaran melalui respons adaptif dengan menggunakan strategi *self-regulated learning* (SRL) dalam proses belajar dan diperlukan faktor pendukung *social support*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran SRL sebagai mediator hubungan *social support* dengan *academic resilience* pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi Covid-19. **Metode :** Penelitian ini menggunakan Betty Erda Yoelianita, dkk., Hubungan *Social Support* dengan *Academic Resilience* ...

pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 244 mahasiswa S1 Keperawatan PTN/PTS, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2018-2021, telah melakukan praktik klinik di Rumah Sakit maupun lahan praktik lain, saat pandemi Covid-19. Alat ukur yang digunakan yaitu skala MSPSS, skala ARS-30, dan skala SRL. Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version 4.0* dengan program IBM SPSS version 25 for windows. **Hasil** : Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* secara langsung ($\beta=0,9920$; $p=0,000$) maupun dimediasi secara parsial oleh SRL ($\beta=0,4640$; $p=0,000$; LLCCI=0,2625; ULCI=0,6655). **Kesimpulan** : Pengaruh penting *social support* terhadap *academic resilience* terjadi secara langsung maupun tidak langsung dimediasi oleh SRL. Semakin tinggi *social support* maka semakin tinggi SRL pada akhirnya meningkatkan *academic resilience*.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Ketahanan Pembelajaran Akademik, Regulasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Maret 2020, mengklasifikasikan Covid-19 sebagai pandemi secara global (Pelikan et al., 2021). Penyebaran Covid-19 berdampak luas terhadap bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi (Susilo et al., 2020). Tujuan tanggap darurat pandemi untuk meminimalisir terjadinya penyebaran yang sangat pesat. Pada bulan Maret 2020 institusi pendidikan tinggi di berbagai negara dilakukan penutupan sementara. Menurut UNESCO, sekolah dan institusi pendidikan tinggi sebanyak 1,3 Miliar pelajar di 178 negara ditutup hingga akhir April 2020 (Holzer et al., 2021).

Pemerintah Indonesia selanjutnya membuat peraturan sistem pembelajaran *online* yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Ditjen Dikti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini merespon situasi pandemi dengan memudahkan akses pembelajaran di era darurat Covid-19 kepada mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 36962/MPK.A/HK/2020, tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran daring dan *work from home*

dalam rangka pencegahan Covid-19 (Kartini, 2021).

Dunia pendidikan saat era pandemi beserta semua elemen yang terlibat didalamnya berdampak secara signifikan mengharuskan beradaptasi terhadap metode pembelajaran (Sasmita et al., 2021). Peserta didik khususnya mahasiswa menjalankan perubahan metode pembelajaran secara fundamental dengan cepat, yaitu transisi metode pembelajaran secara *offline* menjadi *online* (Holzer et al., 2021).

Tantangan dan kendala banyak dialami mahasiswa saat pembelajaran *online*. Dunia pendidikan merupakan harapan baru mahasiswa saat ini, kembali menjalankan perkuliahan secara normal. Mata kuliah secara teori pada prinsipnya dapat dipelajari secara mandiri, namun terkendala bagaimana dengan mata kuliah praktika yang dilakukan secara langsung di Rumah Sakit maupun di laboratorium? (Rohendi et al., 2020).

Hasil penelitian mengenai dampak terhadap pembelajaran *online* dalam pendidikan Keperawatan terhadap mahasiswa sarjana Keperawatan di Amerika Serikat. Menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan mengalami tingkat stres tinggi (faktor kuliah dan pribadi), terkendala belajar *online*, serta

keterbatasan secara langsung dalam pembelajaran klinis. Secara statistik nilai praktik Keperawatan pra pandemi dan selama pandemi dari Fakultas Keperawatan mengalami penurunan secara signifikan. Sementara itu, pengembangan penalaran klinis dari mahasiswa Keperawatan serta kompetensi vital diantaranya kinerja keterampilan psikomotorik, manajemen waktu, serta komunikasi tim termasuk dalam pembelajaran klinis yang penting (Powers et al., 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa di salah satu Institusi Kesehatan. Sebagian besar mahasiswa mengalami kendala yang cukup substansial saat pembelajaran praktik klinik Keperawatan secara *online*. Kendala yang dialami yaitu proses pembelajaran hanya melalui video, tidak dapat dilakukan secara langsung baik di kelas maupun praktik laboratorium. Demikian halnya praktik klinik Keperawatan saat awal pandemi seluruh Rumah Sakit ditutup, dampaknya mahasiswa tidak dapat melakukan praktik klinik Keperawatan di Rumah Sakit dalam waktu cukup lama.

Akhir tahun 2021 Rumah Sakit kembali menerima mahasiswa berasal dari Institusi Kesehatan untuk melakukan praktik klinik Keperawatan. Menggunakan protokol kesehatan yang ketat, meskipun jadwal praktik belum secara penuh. Terjadi pengurangan jam 50%. Dalam sepekan hanya 3 kali praktik selama 5 jam. Pra pandemi mahasiswa dapat praktik 4 pekan *full*, namun saat ini mahasiswa hanya memperoleh jadwal 2 pekan sehingga terkendala saat melakukan pengkajian terhadap pasien dan hasil kurang optimal. Berdampak terhadap penurunan nilai praktik klinik Keperawatan pada masa pandemi karena mahasiswa tidak bisa

praktik secara langsung. Hanya melalui video pembelajaran, sehingga *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang optimal.

Berbagai kendala diatas menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa ketika menjalani proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Oleh karena itu mahasiswa memerlukan resiliensi untuk beradaptasi terhadap proses pembelajaran maupun bertahan disaat kondisi sulit (Linggi et al., 2021; Masrifah & Hendriani, 2017).

Academic resilience dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk mengatasi kesulitan terkait pendidikan serta pembelajaran melalui respons adaptif (kognitif, afektif, serta konatif). *Academic resilience* dapat membantu mahasiswa mengatasi dan mengelola *stressor* akademik secara kompeten, mahasiswa mampu beradaptasi dengan keadaan baru (*new normal*) saat belajar untuk memenuhi tuntutan akademik atupun dalam hal beradaptasi di lingkungan (Martin, 2013; Rojas, 2015; Cassidy, 2016; Harahap et al., 2020; Agustin et al., 2021; Romano et al., 2021; Ye et al., 2021).

Seligman et al., (2005) mengemukakan bahwa *academic resilience* untuk melihat pencapaian akademik mahasiswa dengan menganalisa proses kognitif, afektif dan behaviour. *Academic resilience* sebagai kapasitas kognitif mahasiswa saat dihadapkan dalam situasi sulit yang menghambat akademik, memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, membuat rencana dan alternatif solusi dalam keadaan yang sulit dengan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Kapasitas afektif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan mengendalikan diri, mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki *self-efficacy* positif, tidak mudah putus asa, serta optimis terhadap masa

depan. Sedangkan kapasitas *behaviour*, mahasiswa mampu beradaptasi terhadap situasi yang sulit memenuhi tuntutan akademik dengan capaian hasil maksimal.

Pentingnya *academic resilience* menjadikan mahasiswa tidak berputus asa menghadapi berbagai kesulitan belajar, optimis mendapatkan hasil optimal, sangat percaya diri bahwa kesuksesan dalam belajar merupakan upaya maksimal yang sudah dilakukan, dan mampu menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, dengan *academic resilience* mahasiswa memiliki kesiapan belajar *online* dengan baik (Harahap et al., 2020; Agustin & Handayani, 2021; Rukmana & Ismiradewi, 2021; Kumalasari & Akmal, 2022).

Menurut Jowkar et al., (2014) faktor yang mempengaruhi *academic resilience* antara lain faktor protektif internal yaitu kerjasama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, *self-efficacy*, kesadaran diri, tujuan dan cita-cita. Sedangkan faktor protektif eksternal yaitu *social support* dan ketersediaan kesempatan untuk berkembang di rumah, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Menurut Cassidy (2016) resiliensi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya spiritualitas, *self-efficacy*, optimisme, *self-esteem* dan *social support*.

Upaya bertahan menghadapi tantangan pembelajaran *online* di masa pandemi saat ini, diperlukan berbagai faktor pendukung baik internal maupun eksternal untuk menguatkan mahasiswa. Mahasiswa memerlukan dukungan dari faktor eksternal seperti *social support* dan dukungan tatanan sosial lingkungan sehingga mahasiswa mampu berjuang di dalam menghadapi tantangan akademik (Rukmana & Ismiradewi, 2021).

Didukung penelitian Rojas (2015) mengemukakan bahwa *social support*

berupa bimbingan dan dukungan keluarga akan memperkuat dan sebagai prediktor *academic resilience* bagi mahasiswa. Menurut penelitian Baltaci dan Karatas (2015) *social support* dan kepuasan hidup sebagai prediktor signifikan dari resiliensi.

Menurut Sarafino et al., (2016) *social support* merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain dengan memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan kepada individu maupun kelompok lain, berasal dari keluarga, pasangan, teman dan organisasi masyarakat. Individu dengan *social support* tinggi mempunyai pola pikir positif terhadap situasi sulit, memiliki resiliensi yang kompeten, dan mampu beradaptasi dengan baik meskipun dalam kondisi sulit, dibandingkan individu dengan tingkat *social support* rendah.

Penelitian Adhawiyah et al., (2021) mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *academic resilience* dan *social support* terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan *online*. Persepsi *social support* merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan positif terhadap *academic resilience* pada remaja (Permatasari et al., 2021).

Demikian halnya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan pembelajaran di bidang Keperawatan, maka *self-regulated learning* (SRL) menjadi topik penting yang harus diperhatikan dalam praktik Keperawatan klinis mahasiswa yang akan menjadi tenaga kesehatan masa depan (Iyama & Maeda, 2018).

Penelitian Holzer et al., (2021) Mahasiswa Keperawatan diharapkan memiliki strategi SRL yang tinggi untuk memenuhi tuntutan akademik yang semakin meningkat dengan perkembangan pesat di bidang kesehatan. Mahasiswa dengan SRL tinggi memiliki kepercayaan diri serta

motivasi yang baik, memiliki kemampuan untuk mentransfer *skill* ke pusat klinis, terampil dalam *self-assessment* dan memiliki keterampilan profesional lainnya. Sebaliknya mahasiswa dengan SRL rendah memiliki masalah dalam beradaptasi dengan tugas-tugas yang sulit

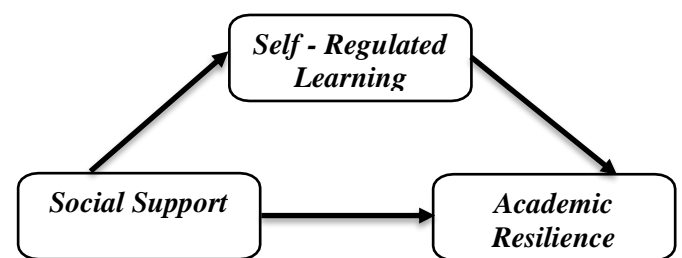
Studi lain mengenai peran multi dimensi dari *social support* (guru, orang tua, teman sebaya) dan keterampilan sebagai prediktor SRL pada pemuda di perkotaan. SRL merupakan konstruksi utama dalam penelitian pendidikan dan psikologis, kerap kali dikaitkan dengan kesuksesan dan kesejahteraan akademis (Perry et al., 2018). Temuan penelitian Aziz (2016) mengemukakan bahwa *social support* yang diterima oleh siswa mempengaruhi SRL, artinya siswa yang kurang mendapatkan *social support*, maka kemampuan SRL yang dimiliki siswa juga rendah.

Hasil penelitian Perdana dan Wijaya (2021) menyatakan bahwa SRL sebagai prediktor *academic resilience* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, menunjukkan hasil bahwa semua subskala regulasi diri dalam belajar berhubungan positif dengan *academic resilience*. Hasil penelitian longitudinal Nota et al., (2004) menunjukkan bahwa salah satu variabel yang dapat memprediksi *academic resilience* siswa di Italia yaitu SRL. Strategi *self regulated* secara kognitif mampu menjadi prediktor kuat terhadap resiliensi siswa.

Penelitian mengenai hubungan *social support* dengan *academic resilience* dimediasi SRL pada masa pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menguji peran SRL sebagai mediator hubungan *social support* dengan *academic resilience* pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi Covid -19. Hasil penelitian diharapkan dapat

memperkaya kajian secara teoritis dalam kemajuan bidang. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian secara teoritis untuk kemajuan bidang Psikologi Pendidikan khususnya berkaitan dengan konsep *academic resilience*, *social support* dan SRL. Memberikan manfaat bagi peserta didik, memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola strategi belajar dengan menerapkan SRL pada masa pandemi sejalan dengan tuntutan akademik.

Hipotesis



Gambar 1. Hubungan Social Support dengan Academic Resilience dimediasi SRL

- H1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan *academic resilience*
- H2 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan SRL
- H3 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara SRL dengan *academic resilience*
- H4 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* dimediasi SRL

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 hingga 8, tersebar di 8 Institusi Kesehatan PTN/PTS. Sampel penelitian sebanyak 244 orang, diambil

dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2018-2021, telah melakukan praktik klinik Keperawatan di Rumah Sakit maupun lahan praktik lain, saat pandemi Covid-19.

Alat ukur yang digunakan adalah :

1). *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet et al., (1988) terdiri dari 12 item. 2). Skala *academic resilience* (ARS-30) oleh Cassidy (2016), terdiri dari 30 item. 3). Skala SRL yang dikembangkan oleh Saraswati (2018), terdiri dari 39 item.

Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan pilihan angka 1-4, jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1, TS (Tidak Sesuai) = 2, S (Sesuai) = 3, dan SS (Sangat Sesuai) = 4 (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dengan penyebaran skala secara *online* menggunakan *google form* pada mahasiswa S1 Keperawatan. Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version 4.0* (Hayes, 2018), dengan program IBM SPSS version 25 *for windows*.

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Karakteristik Subjek	F	Persen tase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40	16%
	Perempuan	204	84%
2.	Semester		
	2	20	6%
	4	83	34%
	6	61	27%
	8	80	33%
Total		244	100%

Tabel 2. Kategorisasi Social Support, Academic Resilience dan SRL pada Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	Jenis Kelamin			
		Lk	Persen tase	Pr	Persen tase
<i>Social Support</i>	Rendah	-	-	2	1%
	Sedang	15	37%	50	24%
	Tinggi	25	63%	152	75%
Total		40	100%	204	100%
<i>Academic Resilience</i>	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	16	40%	42	21%
	Tinggi	24	60%	162	79%
Total		40	100%	204	100%
SRL	Rendah	-	-	1	0,5%
	Sedang	11	27%	24	11,7%
	Tinggi	29	73%	179	87,7%
Total		40	100%	204	100%

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat *missing data*, seluruh kuesioner yang disebar pada responden terisi lengkap sebanyak 244. Data penelitian memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,105 ($p > 0,05$).

Berdasarkan tabel 2, kategorisasi *social support*, *academic resilience* dan SRL pada responden berdasarkan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki secara keseluruhan dalam kategori tinggi.

Uji statistik berupa nilai mean, standar deviasi, serta korelasi seluruh variabel (tabel 3). *Social support* pada tabel 3 ($M=38,60$; $SD=6,431$), secara umum *social support* responden dalam kategori tinggi (tabel 4). *Academic resilience* pada tabel 3 ($M=98,75$; $SD=13,341$), secara umum *academic resilience* responden dalam kategori tinggi (tabel 4). Sedangkan SRL pada tabel 3 ($M=134,67$; $SD=19,202$), secara umum SRL responden dalam kategori tinggi (tabel 4).

Uji korelasi antar variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel pada

tabel 3. Variabel *social support* berhubungan positif dan signifikan dengan variabel *academic resilience* ($r=0,478^{**}$; $p=0,000$). Variabel *social support* berhubungan positif dan signifikan dengan variabel SRL ($r=0,426^{**}$; $p=0,000$). Adapun variabel *academic resilience* berhubungan positif dan signifikan dengan variabel SRL ($r=0,692^{**}$; $p=0,000$).

Tabel 3. Mean, Standar Deviasi, Hubungan antar Variabel

Var	N	Mean	SD	SS	AR	SRL
SS	244	38,60	6,431	1		
AR	244	98,75	13,341	,478**	1	
SRL	244	134,67	19,202	,426**	,692**	1
Valid	244					
N(list wise)						

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Tabel 4. Kategori SS, AR dan SRL pada Responden Secara Umum

Variabel	Kategori	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Social Support</i>	Rendah	2	,8	,8	,8
	Sedang	65	26,6	26,6	27,5
	Tinggi	177	72,5	72,5	100,0
Total		244	100,0	100,0	
<i>Academic Resilience</i>	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	58	23,8	23,8	23,8
	Tinggi	186	76,2	76,2	100,0
Total		244	100,0	100,0	
SRL	Rendah	1	,4	,4	,4
	Sedang	35	14,3	14,3	14,8
	Tinggi	208	85,2	85,2	100,0
Total		244	100,0	100,0	

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Variabel

Pengaruh	β	Sig.	R ²
<i>Social support</i> terhadap <i>Academic resilience</i> (c)	0,9920	0,000	0,22
<i>Social support</i> terhadap <i>Academic resilience</i> (c')	0,4640	0,000	0,52
<i>Social support</i> terhadap SRL (a)	1,2729	0,000	0,18
SRL terhadap <i>Academic resilience</i> (b)	0,4148	0,000	0,52

<i>Social support</i> terhadap <i>Academic resilience</i> dimediasi SRL (axb)	0,5280	-	-
---	--------	---	---

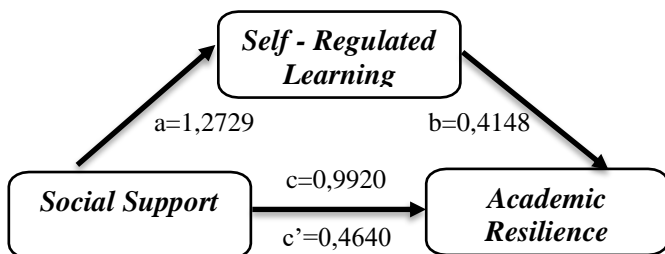
Hasil uji hipotesis pertama pada tabel 5 diketahui terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* secara langsung atau *direct effect* ($\beta=4640$; $p=0,000$) maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penting *social support* terhadap *academic resilience* terjadi secara langsung artinya semakin tinggi *social support* pada mahasiswa maka dapat meningkatkan *academic resilience*.

Hasil uji hipotesis kedua pada tabel 5 diketahui terdapat hubungan positif serta signifikan antara *social support* dengan SRL ($\beta=1,2729$; $p=0,000$) maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penting *social support* terhadap SRL artinya semakin tinggi *social support* pada mahasiswa maka dapat meningkatkan SRL.

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 5 diketahui terdapat hubungan positif serta signifikan antara SRL dengan *academic resilience* ($\beta=0,4148$; $p=0,000$) maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penting SRL terhadap *academic resilience* artinya semakin tinggi SRL pada mahasiswa maka dapat meningkatkan *academic resilience*.

Hasil uji hipotesis keempat pada tabel 5 diketahui terdapat hubungan tidak langsung positif serta signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* melalui SRL. Dari analisis data *Process Hayes* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *indirect effect* ($\beta=0,5280$; $p=0,000$; BootLLCCI=0,3543; BootULCI=0,7278), maka hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penting *social support* terhadap *academic resilience* terjadi secara tidak langsung dimediasi secara parsial oleh SRL. Semakin tinggi

social support pada mahasiswa maka semakin tinggi SRL dan meningkatkan *academic resilience*. Hasil uji mediasi digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Mediasi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menguji peran SRL sebagai mediator hubungan *social support* dengan *academic resilience* pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* secara langsung artinya mahasiswa dengan *social support* tinggi maka dapat meningkatkan *academic resilience*.

Hasil uji hipotesis pertama didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian Rojas (2015) menyatakan bahwa *social support* berupa bimbingan, dukungan dan keterlibatan keluarga secara eksplisit memperkuat serta sebagai prediktor *academic resilience*, dapat memberikan hasil yang positif, termasuk ketekunan, optimisme dan motivasi. Romano (2021) mengemukakan bahwa siswa dengan resiliensi memiliki tingkat *social support* lebih tinggi dan cenderung mempersepsikan lingkungan belajar lebih positif daripada siswa dengan resiliensi rendah.

Penelitian sebelumnya oleh Fang et al., (2020) menunjukkan bahwa *social support* (keluarga, teman sebaya, dan guru)

Betty Erda Yoelianita, dkk., *Hubungan Social Support dengan Academic Resilience ...*

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *academic resilience* pada anak. Penelitian oleh Adhawiyah et al., (2021) mengemukakan pengaruh positif dan signifikan antara *academic resilience* dan *social support* terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan *online*.

Penelitian Sari dan Indrawati (2016) menunjukkan adanya hubungan positif serta signifikan antara *social support* teman sebaya dengan *academic resilience* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan X Fakultas Teknik, semakin tinggi *social support* dari teman sebaya akan meningkatkan kemampuan *academic resilience* yang dimiliki sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan akademik meskipun berada dalam kondisi yang sulit. Morales (2010) menemukan bahwa individu dengan *academic resilience* memiliki hubungan positif dengan teman sebaya, mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian Permatasari et al., (2021) terdapat kontribusi persepsi *social support* (teman sebaya, keluarga, dan guru) terhadap *academic resilience* pada remaja. Aspek *social support* (keluarga, teman sebaya, dan guru) secara signifikan berkontribusi terhadap *academic resilience*. Aspek dukungan keluarga memberikan kontribusi tertinggi terhadap *academic resilience* didalam proses pembelajaran secara *online*.

Menurut penelitian Baltaci dan Karatas (2015) *social support* dan kepuasan hidup sebagai prediktor signifikan dari resiliensi, artinya *social support* dan kepuasan hidup secara signifikan berkontribusi terhadap resiliensi pada siswa. Temuan penelitian lain menyatakan hubungan penerimaan *social support* keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi tenaga kesehatan di era pandemi Covid-19, artinya semakin tinggi

penerimaan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, maka semakin tinggi resiliensi (Syakina, 2021).

Hasil uji hipotesis kedua diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan SRL. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penting *social support* terhadap SRL artinya semakin tinggi *social support* pada mahasiswa maka dapat meningkatkan SRL. Hasil uji hipotesis kedua didukung oleh penelitian Tea et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *social support* guru dengan SRL siswa SMP, artinya semakin tinggi *social support* guru maka semakin tinggi tingkat SRL pada siswa.

Penelitian lain yang relevan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *social support* teman sebaya dengan SRL. *Social support* teman sebaya dalam keseharian mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi diri dalam belajar. Kehadiran teman sebaya yang memberikan aspek dukungan sosial dapat membantu dalam mengatasi kesulitan, meningkatkan perencanaan strategi belajar, memonitor kegiatan belajar, mempertahankan motivasi, mengevaluasi diri, dan memanfaatkan lingkungan di sekitar dalam mencapai tujuan akademik yang optimal. SRL merupakan konstruksi utama dalam penelitian pendidikan dan psikologis, kerap kali dikaitkan dengan kesuksesan dan kesejahteraan akademis (Aziz, 2016; Perry et al., 2018; Dewi & Arjanggi, 2019; Oktariani et al., 2020; Rachmaningtyas & Khoirunnisa, 2022).

Hasil uji hipotesis ketiga diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara SRL dengan *academic resilience*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penting SRL terhadap *academic resilience* artinya semakin tinggi SRL pada

mahasiswa maka dapat meningkatkan *academic resilience*. Hasil uji hipotesis ketiga didukung penelitian longitudinal sebelumnya oleh Nota et al., (2004) menunjukkan bahwa salah satu variabel yang dapat memprediksi *academic resilience* pada siswa di Italia yaitu SRL. Strategi regulasi diri secara kognitif mampu menjadi prediktor kuat terhadap resiliensi siswa.

Sejalan dengan temuan tersebut, Poerwanto dan Prihastiwi (2017) menyatakan bahwa *self-regulated* pada mahasiswa dapat memprediksi *academic resilience*. Demikian pula penelitian Garde et al., (2017), menguatkan adanya hubungan positif antara *self-regulated* dengan resiliensi pada remaja di Spanyol. *Self-regulated* mampu menjadi prediktor resiliensi pada remaja yang berisiko. Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi strategi SRL berkorelasi signifikan terhadap dimensi *academic resilience* (Mohan & Verma, 2020).

Hasil uji hipotesis keempat diketahui terdapat hubungan tidak langsung positif serta signifikan antara *social support* dengan *academic resilience* melalui SRL. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penting *social support* terhadap *academic resilience* terjadi secara tidak langsung dimediasi secara parsial oleh SRL. Semakin tinggi *social support* pada mahasiswa maka semakin tinggi SRL dan meningkatkan *academic resilience*. Hasil uji hipotesis keempat didukung penelitian terdahulu oleh Masrifah dan Hendriani (2017) bahwa *social support* dan strategi SRL memiliki pengaruh positif terhadap *academic resilience* mahasiswa pascasarjana multidisiplin, artinya semakin tinggi *social support* dan strategi SRL maka semakin tinggi pula *academic resilience*.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan

antara *social support*, SRL dengan *academic resilience*. Mahasiswa yang mendapatkan *social support* tinggi dari orang tua, dosen, serta teman-teman akan meningkatkan strategi SRL dalam proses belajar, dan meningkatkan *academic resilience* mahasiswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *social support*, *academic resilience*, dan SRL pada 244 mahasiswa Keperawatan secara umum adalah tinggi. Mahasiswa dengan *social support* tinggi sebanyak 177 orang (72,5%), mahasiswa dengan *academic resilience* tinggi sebanyak 186 orang (76,2%) dan mahasiswa dengan SRL tinggi sebanyak 208 orang (85,2%). Hal tersebut diperlukan bagi mahasiswa Keperawatan sebagai calon perawat di masa depan yang berkualitas dan profesional sesuai kompetensi.

Kelebihan penelitian ini yang pertama, penelitian menghasilkan mediasi secara parsial, dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Kedua, masih sedikit penelitian yang meneliti mengenai topik ini. Beberapa penelitian terdahulu menguji hubungan *social support* dengan *academic resilience* menggunakan mediator lain dan tidak spesifik mengenai SRL. Ketiga, efisiensi waktu dalam pengumpulan data responden secara *online* berasal dari berbagai daerah. Keterbatasan dalam penelitian yang pertama, penelitian ini menggunakan subjek yang homogen, sehingga tidak bisa secara langsung digunakan untuk menggeneralisasikan kelompok subjek lain. Kedua, variabel mediator SRL masih minim digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga peneliti terkendala saat mencari referensi yang berkaitan dengan variabel SRL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari ketiga variabel penelitian. Diketahui bahwa *social support* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *academic resilience* secara langsung ataupun tidak langsung dimediasi secara parsial oleh SRL. Dari hasil analisis data tersebut maka seluruh hipotesis penelitian diterima. Pada pengaruh *social support* terhadap *academic resilience*, terdapat peran mediasi secara parsial dari SRL.

Implikasi penelitian yang pertama, bagi *support system* (orang tua, dosen dan teman) memberikan dukungan positif yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kedua, bagi mahasiswa hendaknya bersikap positif saat menghadapi tantangan maupun kendala dalam ranah akademik. Menggunakan strategi belajar dengan menerapkan SRL untuk memperoleh hasil optimal. Ketiga, bagi tempat penelitian sebagai tempat pembelajaran yang kondusif dan bermakna, sehingga mahasiswa dapat belajar berdasarkan *skill* sesuai karakteristik, dengan mengaplikasikan SRL, dapat meningkatkan kompetensi *hard skill* serta *soft skill* secara optimal. Keempat, memperkaya kajian secara teoritik dan empirik dalam kemajuan bidang Psikologi Pendidikan khususnya berkaitan dengan konsep *social support*, *academic resilience*, dan SRL yang memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang pertama, pemilihan subjek yang lebih variatif untuk memperkuat hasil penelitian. Kedua, penelitian tidak hanya dilakukan pada institusi kesehatan, namun bisa dilakukan pada bidang lain. Ketiga, memperkaya dengan referensi jurnal terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R., Rahayu, D., Suhesty, A. (2021). Pengaruh ketahanan akademik dan dukungan sosial terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kuliah online. *Jurnal Psikologi Gajah Mada*, 7(2).
- Agustin, R., & Handayani, I. (2021). Kemandirian belajar dan resiliensi mahasiswa tingkat awal pendidikan matematika selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1877-1885.
- Aziz, A. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103-113.
- Baltaci, H. S., & Karatas, Z. (2015). Social support, depression and life satisfaction as the predictor of the resilience of secondary school students: the case of Burdur. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(60), 111-130.
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30) : a new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*. 7, 1787.
- Dewi, S., & Arjangga, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi : Jurnal Psikologi*, 14(1), 84-93.
- Fang, G., Chan, P. W. K., & Kalogeropoulos, P. (2020). Social support and academic achievement of chinese low-income children: a mediation effect of academic resilience. *International Journal of Psychological Research*, 13(1), 19-28.
- Garde, R. A, Torres, M.DCG, Fuente, J.D.L, Vera, M.M, Cabezas, M.F., García, M.L. (2017). Relationship between resilience and self-regulation: a study of Spanish youth at risk of social exclusion. *Frontiers in Psychology*, 8, 612.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2).
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis a regression-based approach*. The Guilford Press New York London.
- Holzer, J., Lüftenegger, M., Korlat, S., Pelikan, E., Salmela-Aro, K., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Higher education in times of covid-19 : university students' basic need satisfaction, self-regulated learning, and well-being. *Aera Open*, 7, 23328584211003164.
- Iyama, S., & Maeda, H. (2018). Development of the self-regulated learning scale in clinical nursing practice for nursing students: consideration of its reliability and validity. *Japan Journal of Nursing Science*, 15(3), 226-236.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education : the role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33.
- Kartini, E. (2021). Tantangan dalam pembelajaran perguruan tinggi dan implementasi merdeka belajar di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Rinjani*



: *Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 9(2), 43-50.

Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2022). Less stress, more satisfaction with online learning during the covid-19 pandemic : The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 12.

Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi diri akademik, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217-232.

Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience : Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500.

Masrifah, & Hendriani, W. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan strategi self regulated learning terhadap resiliensi akademia pada mahasiswa pascasarjana multidisiplin Unair. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6, 14-24.

Mohan, V., & Verma, M. (2020). Self-regulated learning strategies in relation to academic resilience. *Voice of Research*, 27, 34.

Nota, L., Soresi, S and Zimmerman, B.J. (2004). "Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study." *International Journal of Educational Research*. 41(3) : 198-215.

Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.

Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 2(1), 26–33.

Pelikan, E. R., Lüftenegger, M., Holzer, J., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Learning during covid-19: the role of self-regulated learning, motivation, and procrastination for competence. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 24(2), 393-418.

Perdana, K. I., & Wijaya, H. E. (2021). Regulasi diri dalam belajar sebagai prediktor resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Psycho Idea*, 19(2), 186-198.

Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of social support (peer, family, and teacher) to academic resilience during covid-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01-12.

Perry, J. C., Fisher, A. L., Caemmerer, J. M., Keith, T. Z., & Poklar, A. E. (2018). The role of social support and coping skills in promoting self-regulated learning among urban youth. *Youth & Society*, 50(4), 551-570.

Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis prediktor resiliensi akademik siswa sekolah menengah pertama di Kota Surabaya. *Psikosains (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 12(1), 45-56.

Powers, K., Montegrigo, J., Pate, K., & Pagel, J. (2021). Nurse faculty perceptions of readiness for practice among new nurses graduating during the pandemic. *Journal of Professional Nursing*, 37(6), 1132-1139.

Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan self-regulated learning pada mahasiswa tahun

pertama di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 9(1).

Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.

Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school student : a case study. *Gist Education and Learning Research Journal*, 63-78.

Romano, L., Angelini, G., Consiglio, P., & Fiorilli, C. (2021). Academic resilience and engagement in high school students: the mediating role of teacher emotional support. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(2), 334-344.

Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2022). The impact of social support and self-efficacy on the academic resilience of a new students during the covid-19 pandemic. *In International Conference of Psychology* (Vol. 1, No. 1, pp. 23-34).

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2016). *Health psychology : biopsychosocial interactions (9th ed.)*. p:83-84. New Jersey: John Wiley & Son.

Sasmita, F. A., Swartika, F., Hasan, M., Arisah, N., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2021). Inovasi pembelajaran perguruan tinggi di masa pandemi covid 19. *Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19 : Peluang dan Tantangan"*, 16 Februari 2021, Bandar Lampung, Indonesia.

Saraswati, P. (2018). *Buku panduan asesmen psikologis skala psikologis self-regulated learning (regulasi diri dalam belajar)*. UMM.

Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.

Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: empirical validation of interventions. *The American Psychologist*, 60(5).

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*. R&D. Alfabeta.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019 : *Review Of Current Literatures*.

Syakina, D. (2021). Penerimaan dukungan sosial sebagai prediktor resiliensi pada tenaga kesehatan di masa pandemi covid-19. *Proyeksi : Jurnal Psikologi*, 119-132.

Tea, T., Anakaka, D. L., & Amseke, F. (2020). Dukungan sosial guru dan self regulated learning siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 60-79.

Ye, W., Strietholt, R., & Blomeke, S. (2021). Academic resilience: underlying norms and validity of definitions. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(1), 169-202.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation : a social cognitive perspective*.



In Handbook of self-regulation (pp. 13-39). Academic press.

Zimet, G. D., Dahlem, N.W., Zimet, S. G., Farley, G. K., (1998). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*; 52:30-41.